

# MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI VIDEO PEMBELAJARAN TEMA PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN MAKHLUK HIDUP PADA PEMBELAJARAN DARING DI SD NEGERI NAGRAK 02

Putri Permata Sari

SD Negeri Nagrak 02, Indonesia  
putlove4@gmail.com

## **ABSTRACT**

*The implementation of this class action is carried out in two cycles. Each cycle has one meeting. After using learning media in the form of learning videos, student learning outcomes increased from the first cycle to the second cycle. This is evidenced by the improvements in the second cycle, which is indicated by the increase in changes in student behavior in the learning process by 12.5%, the increase in mastery of student learning outcomes by 29.55%, and the increase in the quality of the assessment of the implementation of learning by 13.4 %. From the results of the study, it can be concluded that through video learning, student learning outcomes can increase on the theme of growth and development of living things in class III C SD Negeri Nagrak 02 Sukaraja District, Bogor Regency.*

**Keywords:** *Learning Outcomes, Learning Videos*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas merupakan modal utama dalam pembangunan negara kesatuan Republik Indonesia ke arah yang lebih baik. Menyadari akan hal tersebut, maka tahap pertama untuk membangun negara yaitu dengan memberikan pendidikan yang berkualitas.

Senada dengan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka untuk mencapainya harus melalui suatu proses yang sadar dan terencana yang disebut sebagai proses pembelajaran. Setelah melakukan serangkaian proses pembelajaran, maka untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan, dapat dilihat dari perubahan perilaku peserta didik itu sendiri yang mencakup tiga ranah, yaitu kognitif, efektif dan psikomotor. Ketiga ranah tersebut merupakan bagian dari hasil belajar yang harus dikembangkan secara utuh dan seimbang antara satu dengan lainnya karena ketiga ranah tersebut saling mempengaruhi, dimana jika salah satunya tidak bisa terpenuhi maka akan terjadi ketimpangan sehingga tujuan pendidikanpun tidak akan tercapai. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara menyeluruh bukan hanya pada satu aspek saja tetapi terpadu secara utuh. (Anitah, 2011:2.19)

Dengan pola pendidikan di Indonesia yang saat ini berubah sesuai dengan Surat Edaran

(SE) Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid 19 memberikan himbauan untuk belajar dari rumah melalui pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh dengan bantuan teknologi modern dan internet. Dengan adanya surat edaran tersebut sejak akhir bulan maret para peserta didik dan tenaga pendidik melakukan kegiatan belajar mengajar dari rumah atau jarak jauh (Daring) dengan memanfaatkan teknologi modern.

Disini sangatlah jelas bahwa diawal tahun 2020 pola pendidikan di Indonesia berubah secara total karena adanya bencana pandemi Virus covid 19 yang memaksa peserta didik dan guru menggunakan teknologi pembelajaran jarak jauh. Sehingga peran media sangat penting untuk membantu guru dalam menyampaikan materi yang akan diberikan kepada peserta didik. Kondisi pandemi Covid-19 ini membuat guru tidak bisa banyak memilih dari jenis media pembelajaran yang ada karena terhambat ruang dan waktu. Sehingga media pembelajaran yang berbasis informasi dan teknologi (IT) sangat tepat jika digunakan untuk pembelajaran daring. Salah satunya adalah penggunaan video pembelajaran. Dengan video pembelajaran, diharapkan peserta didik dapat termotivasi dan memaksimalkan seluruh indera peserta didik dalam belajar dan menjadikannya lebih bermakna. Selain itu video juga dinilai menyenangkan serta tidak membuat peserta didik merasa bosan dalam pembelajaran, sehingga meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Hadi, 2017)

Sebab tanpa media visualisasi dirasa sangatlah sulit bagi peserta didik untuk mempelajari dan memahami materi pembelajaran khususnya Tema Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup pada kelas III Sekolah Dasar. Dimana peserta didik memiliki keterbatasan ruang dan waktu dalam memahami ciri-ciri makhluk hidup dan membedakan antar pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Arikunto (dalam Iskandar, 2009:20) menyatakan bahwa, penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan yang terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Menurut Susilo (2007:16) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang di lakukan oleh guru kelas atau di sekolah tempat mengajar dengan penyempurnaan atau peningkatan praktek dan proses dalam pembelajaran. Penelitian ini guna untuk meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Melalui Video Pembelajaran Tema Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup Pada Pembelajaran Daring Kelas III C SD Negeri Nagrak 02 di Masa Pandemi Covid – 19. Penelitian dilakukan mulai tanggal 8 Maret 2021 sampai 5 April 2021 melalui pembelajaran daring. Subyek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas III C SD Negeri Nagrak 02 Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2020/2021 sebanyak 40 peserta didik.

Jenis tindakan penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Taggart. Model ini terdiri dari 4 komponen yaitu: 1) perencanaan, merupakan kegiatan yang tersusun dan mengarah pada tindakan, fleksibel dan refleksi; 2) Tindakan, merupakan pelaksanaan penelitian

yang dilakukan secara sadar dan terkendali yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana; 3) Pengamatan berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan bersama progresnya; 4) Refleksi, merupakan suatu kegiatan mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan hasil dari catatan dalam observasi. Penelitian ini direncanakan terdiri atas dua siklus yang diawali dengan tindakan pra siklus, PTK ini terdiri dari perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, observasi kegiatan dan adalah merefleksikan diri.

Data lapangan dikumpulkan melalui observasi. Observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Peneliti melakukan observasi perubahan perilaku peserta didik dengan mengamati perilaku peserta didik yaitu keaktifan peserta didik pada saat pembelajaran. Dan peneliti dibantu oleh rekan guru sebagai pengamat atau observer mengamati dan mencatat kegiatan pembelajaran. Tahap ini dimaksudkan untuk mengetahui keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar, kerjasama yang terjalin antar peserta didik, dan mengetahui aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Pelaksanaan observasi ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat.

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini diantaranya adalah:

1. Instrument pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembar kerja peserta didik (LKS).
2. Instrumen pengambilan data yang terdiri dari:
  - a. Lembar Tes  
Tes yang diberikan kepada peserta didik berupa lembar tes pilihan ganda pada tema pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup.
  - b. Lembar Observasi Guru  
Lembar pengamatan yang digunakan adalah lembar pengamatan terstruktur yang terdiri dari beberapa pertanyaan.

Indikator keberhasilan penelitian ini ditentukan oleh peneliti dengan menitik beratkan pada dua aspek proses dan hasil. Indikator keberhasilan proses dilihat dari kinerja profesional guru dalam menerapkan pemecahan masalah pada pembelajaran. Dan perkembangan hasil belajar peserta didik pada tema pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup dengan menggunakan penerapan metode pembelajaran jarak jauh dan munculnya sikap positif dari peserta didik selama pembelajaran. Dengan Indikator individu minimal mencapai KKM yaitu 70 dan Indikator klasikal minimal 75% dari jumlah peserta didik mencapai KKM yang ditetapkan. Teknis analisis dalam perhitungan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis data hasil tes
  - a. Ketuntasan belajar secara individu  
Untuk menghitung ketuntasan belajar secara individu digunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Jumlah soal seluruhnya}} \times 100\%$$

- b. Ketuntasan belajar secara klasikal

Untuk menghitung ketuntasan belajar secara klasikal digunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mendapat nilai} \geq 70}{\text{Jumlah siswa yang mengikuti}} \times 100\%$$

- c. Rata-rata kelas

Untuk menghitung rata-rata kelas pada masing-masing siklus digunakan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X = nilai rata-rata

$\sum X$  = jumlah seluruh skor

N = jumlah subjek (peserta didik)

2. Menganalisis lembar observasi guru

Lembar observasi guru dianalisis untuk memeriksa totalitas penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match* dalam pembelajaran. Hal-hal yang terlewat pada proses pembelajaran yang telah dilakukan, dievaluasi dan direfleksikan pada proses pembelajaran berikutnya.

Data observasi diolah menggunakan skala penilaian dengan rentang nilai (4, 3, 2, 1) untuk penilaian keterlaksanaan guru dan pembelajaran yang berarti angka 4 = baik sekali, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang. (Sudjana 2009:77-78) dengan cara memberi tanda centang pada kolom skala nilai. Setelah itu semua nilai diolah menggunakan rumus berikut ini:

$$N = \frac{\text{Nilai Perolehan}}{\text{Nilai Maksimum}} \times 100$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian dan Pembahasan Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II, dimana setiap siklus terdiri dari 1 kali pertemuan secara daring. Dan melaksanakan refleksi awal dengan memberikan pretest sebelum siklus I dimulai. Pada pretest tersebut didapat 14 atau 35% peserta didik yang memiliki nilai di atas KKM. Hal ini jauh dari harapan yaitu 75% peserta didik yang memiliki nilai di atas KKM. Oleh karena itu penelitian ini dilanjutkan ke tahap siklus I. Tahapan penelitian yang dilakukan pada siklus I adalah:

1. Tahap perencanaan yaitu menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyusun kelompok belajar peserta didik, membuat video pembelajaran di youtube
2. Tahap pelaksanaan yaitu memberikan link youtube tentang video materi pembelajaran melalui group WhatsApp. Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, peserta didik bergabung melalui zoom meet. Peserta didik aktif bertanya jika ada materi yang belum jelas. Bagi yang berhalangan hadir karena kendala sinyal atau belum memahami materi dapat bertanya diluar jam kegiatan belajar mengajar.
3. Tahap observasi, selama tindakan berlangsung guru juga melakukan pengamatan perubahan perilaku peserta didik melalui absensi peserta didik yang sudah menyimak video materi di youtube, data hasil pengerjaan post tes, absensi kehadiran di zoom meet. Bagi peserta didik yang skornya tertinggi akan memperoleh apresiasi atau reward dari guru.
4. Refleksi dilakukan setelah melakukan analisis data terhadap ketiga jenis data, yaitu hasil pelaksanaan pembelajaran, hasil belajar dengan mengevaluasi apa saja yang sudah berhasil dan apa saja yang belum berhasil untuk dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Pada siklus I pelaksanaan pembelajaran kurang maksimal karena masih banyak masalah-masalah yang timbul dalam kegiatan belajar. Adapun masalah tersebut yaitu, jaringan internet peserta didik yang kurang stabil, minimnya kuota internet peserta didik dan dukungan orang tua peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh.

Sedangkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II peneliti lakukan atas dasar perbaikan dari siklus I. Pada siklus II ini peneliti memperbaiki masalah-masalah yang muncul dalam kegiatan proses belajar mengajar dengan melakukan pendekatan terhadap peserta didik dan orang tua peserta didik sehingga masalah yang muncul dalam kegiatan proses belajar dapat teratasi dengan sangat baik. Tahapan penelitian yang dilakukan pada siklus II adalah:

1. Tahap perencanaan yaitu menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar opservasi, membuat video pembelajaran di youtube
2. Tahap pelaksanaan yaitu memberikan link youtube tentang video materi pembelajaran melalui group WhatsApp. Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, peserta didik bergabung melalui zoom meet. Peserta didik aktif bertanya jika ada materi yang belum jelas. Bagi yang berhalangan hadir karena kendala sinyal atau belum memahami materi dapat bertanya diluar jam kegiatan belajar mengajar.
3. Tahap observasi, selama tindakan berlangsung guru juga melakukan pengamatan perubahan perilaku peserta didik melalui absensi peserta didik yang sudah menyimak video materi di youtube, data hasil pengerjaan post tes, absensi kehadiran di zoom meet. Bagi peserta didik yang skornya tertinggi akan memperoleh apresiasi atau reward dari guru.
4. Refleksi dilakukan setelah melakukan analisis data terhadap ketiga jenis data, yaitu hasil pelaksanaan pembelajaran, hasil belajar dengan mengevaluasi apa saja yang sudah berhasil dan apa saja yang belum berhasil untuk dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi pada saat pembelajaran siklus I dari 40 peserta didik sebanyak 27 peserta didik atau 67,50% peserta didik yang tergolong aktif menyimak video materi di youtube. Dan pada siklus II peserta didik yang aktif menyimak video materi di youtube sebanyak 32 atau

80% peserta didik yang tergolong aktif. Berdasarkan hasil observasi siklus I dan II tersebut kemudian dirata-ratakan dan diperoleh 73,75% peserta didik yang aktif menyimak video materi di youtube. Semiawan (1999) menyatakan bahwa keaktifan belajar dapat ditunjukkan oleh peserta didik dalam kegiatan belajar. Adapun kategori keaktifan dapat ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 1. Kategori Keaktifan Belajar Peserta didik**

No	Rentang skor	Kualifikasi
1	85%-100%	Sangat baik
2	69%-84%	Baik
3	53%-68%	Cukup
4	37%-52%	Kurang
5	20%-36%	Sangat kurang

Dan hasil belajar pada saat pembelajaran siklus I dari 40 peserta didik sebanyak 27 peserta didik atau 67,50% peserta didik yang memiliki nilai di atas KKM. Hal ini jauh dari yang diharapkan yaitu dengan presentase 75% peserta didik yang memiliki nilai di atas KKM. Dan pada siklus II peserta didik yang memiliki nilai di atas KKM sebanyak 36 atau 90% peserta didik. Berdasarkan hasil belajar siklus I dan II tersebut kemudian dirata-ratakan dan diperoleh 78,25% peserta didik yang memiliki nilai di atas KKM. Untuk menentukan kategori hasil belajar siswa dapat menggunakan pedoman Arikunto (2007:245) seperti pada tabel berikut:

**Tabel 2. Kategori Hasil Belajar Peserta didik**

Presentase Rata-rata	Kategori
80 – 100	Baik sekali
66 – 79	Baik
56 – 65	Cukup
40 – 55	Kurang
30 – 39	Gagal

Hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh pada siklus I ini mendapat nilai rata-rata sebesar 70,12% dan pada siklus II nilai rata-rata sebesar 83,52%. Menurut Kemendikbud (2014: hlm. 133) untuk menganalisis kategori kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Kriteria Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran**

Kriteria	Nilai (%)
Amat Baik (AB)	$90 < AB \leq 100$
Baik (B)	$80 < B \leq 90$
Cukup (C)	$70 < C \leq 80$
Kurang (K)	$\leq 70$

Berdasarkan data tersebut pelaksanaan penelitian melalui video pembelajaran yang dilakukan pada peserta didik kelas III C SD Negeri Nagrak 02 Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor telah menunjukkan peningkatan yaitu pada perubahan perilaku, ketuntasan hasil belajar yang

diperoleh peserta didik dan kualitas penilaian pelaksanaan pembelajaran.

Untuk mengetahui peningkatan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II, maka dibuatkan rekapitulasi hasil penelitian seperti tampak pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Penelitian**

Aspek yang diteliti	Hasil Siklus				Keterangan
	I		II		
	Nilai	Makna	Nilai	Makna	
Perubahan perilaku yang nampak pada peserta didik	67,50%	Cukup	80%	Baik	Meningkat (12,5%)
Ketuntasan hasil belajar	67,50%	Baik	90%	Baik sekali	Meningkat (29,55%)
Kualitas penilaian pelaksanaan pembelajaran	70,12%	kurang	83,52%	cukup	Meningkat (13,4%)

## KESIMPULAN

Pembelajaran melalui video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III C SD Negeri Nagrak 02 pada proses pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. Hal ini dibuktikan dari adanya peningkatan-peningkatan pada siklus II yang ditunjukkan dengan meningkatnya perubahan perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran sebesar 12,5 %, meningkatnya ketuntasan hasil belajar peserta didik sebesar 29,55%, dan meningkatnya kualitas penilaian pelaksanaan pembelajaran sebesar 13,4%.

## SARAN

Merujuk pada simpulan hasil penelitian yang diperoleh tersebut di atas, selanjutnya dapat ditemukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Peserta didik diharapkan terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran dan lebih giat lagi dalam mengerjakan lembar kerja peserta didik khususnya tema pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup, sehingga hasil belajar peserta didik dapat semakin meningkat
2. Guru disarankan untuk lebih mendorong peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan lebih antusias sehingga dengan seringnya mengikuti pembelajaran akan semakin meningkat pula hasil belajar peserta didik;
3. Pihak sekolah disarankan agar mendorong para guru melakukan inovasi dalam pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan

## **DAFTAR PUSTAKA**

Anitah, Sri. 2011. Strategi Pembelajaran. Jakarta: Universitas Terbuka

Arikunto. 2007. Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta: Jakarta

Conny R., Semiawan. 1999. Perkembangan dan Belajar Peserta Didik. Depdikbud

Hadi, S. (2017). Efektivitas Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran Untuk Siswa Sekolah Dasar. Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Dan Pendidikan Dasar 2017, 96–102

Iskandar. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Cipayung: Gaung Persada (GP)Press.

Susilo. 2007. Panduan Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Pustaka BookPublisher.